

Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Retensi Muzakki pada Lembaga Amil Zakat
(Studi Kasus pada Rumah Yatim Cabang Antapani Bandung)

¹Jessica Franciska HY, ²Kania Nurcholisah, dan ³Nurhayati
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail : ¹jessicafrancisca9@gmail.com, ²kania_gunawan@yahoo.com

Abstract :In Indonesia, Badan Amil Zakat Zakat Institution or both have gained protective umbrella of the Government in the form of the issuance of Law No. 23 of 2011 concerning the management of Zakat. Based on data from BAZNAS phenomenon that occurs today is the potential of the existing reception Zakat funds are not in accordance with the realization of Zakat funds received by Badan Amil Zakat. Based on data BAZNAS in 2013 the potential of zakat in Indonesia RP. 300 trillion, while potential new zakat in Indonesia absorbed and managed by the zakat amounting to Rp. 2.5 trillion, or less than about 1%. The object in this case study is the Accountability and Transparency of Financial Statements for Orphans Home Retention Muzakki Antapani branch, where the respondents in this study is Muzakki who distribute zakat funds to LAZ Orphans Home Antapani branches only. The method used by the researchers is descriptive and verification methods, this study was conducted with data collection questionnaires with respondents 30, a data processing method in this case study is using Pearson correlation coefficient. Based on the results of this case study it can be concluded, that the Accountability and Transparency of Financial Statements Orphan LAZ house this is enough, and the interrelationships between the Accountability and Transparency with Muzakki Retention is to have a close relationship and positive.

Keyword : Accountability, Transparency, Retention, Muzakki

Abstrak: Di Indonesia, Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari Pemerintah dalam bentuk dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelola Zakat. Berdasarkan data dari BAZNAS fenomena yang terjadi saat ini adalah Potensi penerimaan dana Zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana Zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat. Berdasarkan data BAZNAS pada tahun 2013 potensi zakat di Indonesia sebesar RP. 300 triliyun sedangkan potensi zakat di Indonesia baru diserap dan dikelola oleh lembaga amil zakat sebesar Rp. 2,5 triliyun atau kurang lebih sekitar 1%. Objek pada penelitian studi kasus ini adalah Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Retensi *Muzakki* Rumah Yatim cabang Antapani, dimana yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Muzakki yang menyalurkan dana zakatnya kepada LAZ Rumah Yatim cabang Antapani saja. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif dan verifikatif, penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data kuesioner dengan jumlah responden 30, metode pengolahan data dalam studi kasus ini adalah menggunakan Koefisien Korelasi Pearson. Berdasarkan hasil penelitian dari Studi Kasus ini maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan LAZ Rumah Yatim ini sudah cukup, dan kaitan hubungan antara Akuntabilitas dan Transparansi dengan Retensi Muzakki adalah memiliki hubungan yang erat dan positif.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Retensi, Muzakki

A. Pendahuluan

Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya. (Didin Hafidhuddin, 2002:7). Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surah *at-Taubah*: 103 dan surah *ar-ruum*: 39, arti ayat di atas menjelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari

orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahik*). Dalam khazanah hukum Islam, yang bertugas mengambil dan yang menjemput zakat adalah para petugas zakat (amil). Menurut Imam Qurthubi, amil adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam / pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung, dan mencatat atas harta zakat yang diambil dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya (Karim et al, 2009:1)

Pada saat ini penyaluran zakat fitrah, zakat maal ataupun infaq dan shadaqah telah terkoordinasi dengan baik (sucipto 2011:1) Penyaluran zakat *fitrah* tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat untuk kemudian secara langsung disalurkan ke pihak penerima zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), namun dana ZIS yang diterima, dikelola untuk pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana ZIS. Pengelolaan ZIS telah dilakukan oleh beberapa lembaga dalam keorganisasian Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat. Kedua Lembaga tersebut telah mendapat payung perlindungan dari pemerintah dalam bentuk dikeluarkannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelola zakat.

Fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sementara realisasi penerimaan dana zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pun masih jauh dari potensi yang ada. Berdasarkan data BAZNAS pada tahun 2013 potensi zakat di Indonesia sebesar RP. 300 triliyun sedangkan potensi zakat di Indonesia baru diserap dan dikelola oleh lembaga amil zakat sebesar Rp. 2,5 triliyun atau kurang lebih sekitar 1% akan tetapi menurut Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Didin Hafidhuddin, penerimaan zakat di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Ini terlihat perkembangannya dari tahun 2011 hingga tahun 2013 (Baznas.or.id)

Tabel 1.1
Potensi dan Realisasi Penerimaan dana Zakat Tahun 2009-2013

No.	Periode	Potensi Zakat (Triliyun)	Realisasi Penerimaan Zakat (Triliyun)
1.	2009	20	1,2
2.	2010	100	1,5
3.	2011	217	1,8
4.	2012	217	2,2
5.	2013	300	2,5

Sumber: Baznaz.go.id, Data Islamic Development Bank (IDB) PIRAC

Berdasarkan tabel diatas, sudah terlihat bahwa potensi zakat dari tahun ke tahun semakin meningkat tetapi realisasi penerimaan zakat masih jauh dari potensinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat dirumuskan dalam dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Akuntabilitas dari Laporan Keuangan pada Lembaga amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
2. Bagaimana Transparansi dari Laporan Keuangan pada Lembaga amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
3. Bagaimana Retensi Muzakki pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim Cabang Antapani Bandung.

4. Bagaimana kaitan Akuntabilitas dengan Retensi *Muzakki* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
5. Bagaimana kaitan Transparansi Laporan Keuangan dengan retensi *Muzakki* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat cabang Antapani Bandung.

Sesuai dengan Identifikasi masalah yang telah penulis buat dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
2. Untuk mengetahui Transparansi Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana Retensi *Muzakki* terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas dapat meningkatkan retensi *Muzakki* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.
5. Untuk mengetahui bagaimana Transparansi Laporan Keuangan dapat meningkatkan Retensi *Muzakki* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim cabang Antapani Bandung.

B. Kajian Pustaka

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi (Syahrudin Rasul, 2002:8), sedangkan menurut UNDP, akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.

Transparansi

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat, berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh, atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan. Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti (Ratminto, et all, 2005:8)

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*. (Kasmir, 2012:6)

Lembaga Amil Zakat

Istilah BAZ merupakan kependekan dari Badan Amil Zakat. Institusi ini sebelumnya biasa disebut dengan BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah). Sedangkan pengertian BAZIS secara istilah antara lain ditemukan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 1991/47 Tahun 1991 tentang pembinaan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Dalam pasal 1 SKB tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan BAZIS adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengelola penerimaan, pengumpulan, penyaluran dan pemanfaatan zakat, infaq, dan shadaqah secara berdaya guna dan berhasil guna (Lembaga-lembaga Perekonomian Umat, 2002:39)

Retensi Pelanggan

Retensi pelanggan menjelaskan lamanya hubungan dengan pelanggan. Tingkat retensi pelanggan adalah persentase yang telah memenuhi sejumlah pembelian ulang selama periode waktu yang terbatas selain itu retensi pelanggan didefinisikan sebagai jumlah pelanggan yang melakukan bisnis dengan perusahaan pada akhir tahun keuangan yang dinyatakan sebagai persentase pelanggan aktif pada awal tahun. Retensi pelanggan merupakan tujuan strategis untuk mengupayakan pemeliharaan hubungan jangka panjang dengan pelanggan dimana retensi pelanggan merupakan cerminan dari perpindahan pelanggan. Tingkat retensi yang tinggi sama dengan tingkat perpindahan yang rendah. Perpindahan yang dimaksudkan disini merupakan membelotnya pelanggan dari satu perusahaan ke perusahaan pesaing lainnya yang biasanya disebabkan oleh beberapa hal (www.nuraisyah.net,2012)

Muzakki

Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang Muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Menurut UU No, 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, *Muzakki* adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang Muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.

C. Metode dan Sasaran Penelitian

Studi Kasus pada Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Cabang Antapani Bandung, Pengambilan Data *Muzakki* pada studi Kasus penelitian ini diambil selama 1 tahun dari Bulan Juli 2014 hingga Bulan Juli 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verikatif, studi kasus penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data kuesioner, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Primer dengan metode pengolahan data menggunakan Koefisien Korelasi Pearson.

D. Hasil Penelitian

Tabel 4.16
Perhitungan Persentase Skor Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas

Skor / Total	Skor dalam %			
1488	$\frac{1488}{1650}$	X	100%	= 90.18%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengkategorian skor jawaban untuk variabel akuntabilitas didapatkan hasil yang ada dalam jumlah skor antara 77% - 95% yang termasuk dalam kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sudah dinilai cukup oleh responden.

Tabel 4.28
Perhitungan Persentase Skor Tanggapan Responden Mengenai Laporan Keuangan

Skor / Total	Skor dalam %			
1219	$\frac{1219}{1350}$	X	100%	= 90.30%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengkategorian skor jawaban untuk variabel laporan keuangan didapatkan hasil yang ada dalam jumlah skor antara 77% - 95% yang termasuk dalam kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sudah dinilai cukup oleh responden.

Tabel 4.43
Skor Tanggapan Responden Mengenai Retensi Muzakki

BULAN	BANYAK RETENSI				
	2 KALI	3 KALI	4 KALI	5 KALI	> 5 KALI
JULI	23	6	0	1	0
AGUSTUS	24	3	2	0	1
SEPTEMBER	20	8	1	1	0
OKTOBER	28	2	0	0	0
NOVEMBER	28	2	0	0	0
DESEMBER	24	4	2	0	0
JANUARI	25	2	0	1	2
FEBRUARI	21	2	3	3	1
MARET	26	3	0	1	0
APRIL	24	3	2	0	1
MEI	25	2	0	3	0
JUNI	22	6	1	0	1
JULI	10	18	1	0	1
TOTAL	300	61	12	10	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan rekapitulasi untuk variabel retensi *muzakki* didapatkan hasil total tertinggi ada pada 2 kali retensi muzakki sebanyak 300, dan minoritas retensi ada pada <5 kali retensi sebanyak 7 .

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini.

disajikan nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini.

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Sig	Kategori
<i>Akuntabilitas</i>	0.682	0.000	Cukup Kuat
<i>Transparansi Laporan Keuangan</i>	0.785	0.000	Kuat

Sumber: Pengolahan data: 2015

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk akuntabilitas sebesar 0,682, sedangkan untuk transparansi keuangan sebesar 0.785. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara akuntabilitas terhadap retensi muzakki, dan hubungan yang cukup erat dan positif dari transparansi laporan keuangan terhadap retensi muzakki. Nilai Sig pada kedua variable juga menandakan bahwa signifikannya peran variable independen dalam hubungannya dengan variable dependen, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antar kedua variable independennya adalah signifikan.

E. Diskusi

Berdasarkan penelitian pada studi kasus ini, lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Cabang Antapani secara Akuntabilitas dan Transparansi sudah cukup ini terbukti dari hasil perhitungan dari masing-masing indikator yang mayoritas menjawab selalu, akan tetapi masih ada responden yang menjawab kadang hal ini terangkum dari beberapa dimensi yang menyatakan bahwa Rumah Yatim kurang akuntabel dari segi supremasi hukum dan kejujuran, manajerial dan financial, selain itu dari segi Transparansi laporan Keuangan pun Rumah yatim harus lebih transparan terutama dalam indikator terbukanya akan penyaluran dana Zakat kepada para *Stakeholder* ini terbukti dari pernyataan yang menegaskan bahwa sebesar 16,67 responden menjawab kadang pada indikator tersebut selain itu Rumah Yatim didominasi oleh retensi kedatangan *Muzakki* yang sebanyak 2 kali pada masing-masing muzakkinya itu berarti Rumah Yatim cukup dipercaya oleh *Muzakki* akan dana yang dititipkan oleh *Muzakki* tersebut.

Berdasarkan analisis korelasi dan hasil output dari pengolahan data diatas, menyatakan bahwa hubungan antara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap retensi Muzakki adalah berhubungan erat dan positif ini terbukti dari perolehan nilai koefisien korelasi akuntabilitas sebesar 0,682 dan transparansi 0,785, selain itu nilai sig pada kedua variabel menunjukkan signifikannya peran variabel akuntabilitas dan transparansi keuangan dengan variabel retensi *Muzakki*, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan atau keterkaitan antara kedua variabel adalah signifikan.

F. Kesimpulan

1. Akuntabilitas Laporan Keuangan LAZ Rumah Yatim sudah cukup baik, dan ini dapat berakibat kepada tingkat retensi *Muzakki* terhadap LAZ Rumah Yatim tersebut.
2. Transparansi Laporan Keuangan LAZ Rumah Yatim juga sudah cukup baik, hal ini dapat berakibat kepada kepercayaan *Muzakki* terhadap pengelolaan dana zakat yang akan berdampak kepada tingkat retensi *Muzakki* akan kepercayaannya menggunakan jasa layanan Zakat pada LAZ Rumah Yatim ini.
3. Retensi *Muzakki* pada LAZ Rumah yatim ini sejauh yang penulis teliti adalah masih belum ada perkembangan yang signifikan karena sejauh penulis teliti selama 1 tahun terakhir retensi atau tingkat balik *Muzakki* kepada LAZ Rumah Yatim ini hanya 2 kali saja setiap orangnya yang kembali lagi menggunakan jasa LAZ Rumah Yatim ini.
4. Adanya keterkaitan antara Akuntabilitas terhadap retensi *Muzakki* terbukti dari uji korelasi yaitu dengan diperolehnya nilai sig 0,682 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara Akuntabilitas dengan retensi *Muzakki*.
5. Adanya keterkaitan antara Transparansi terhadap retensi *Muzakki* terbukti dari uji korelasi yaitu dengan diperolehnya nilai sig 0,785 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara transparansi dengan retensi *Muzakki*.

Daftar Pustaka

- Hafidhuddin, Didin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani Press
- Karim, Adiwarmanto A & Syarif Azhar, 2009. *Zakat & Empowering*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan
- Rasul, Syahrudin, 2003. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta: PNRI
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- www.baznas.go.id
- <http://www.nuraisyah.net/2012/07/loyalitas-pelanggan.html>